

**PENGGUNAAN SISTEM DUPONT DALAM ANALISIS
NPM, TATO, ROA, FLM, DAN ROE PT ASTRA
OTOPARTS TBK TAHUN 2019-2023**

Hotmaul



SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi sebagian syarat untuk memperoleh gelar
Sarjana Manajemen

Oleh:
Natasya Hotmauli Simarmata
6032001131

UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN
FAKULTAS EKONOMI
PROGRAM SARJANA MANAJEMEN
Terakreditasi Unggul oleh LAMEMBA No. 720/DE/A.5/AR.10/IX/2023
BANDUNG
2024

**THE USE OF DUPONT SYSTEM IN ANALYZING
NPM, TATO, ROA, FLM, AND ROE PT ASTRA
OTOPARTS TBK IN 2019-2023**

Cathandi



UNDERGRADUATE THESIS

Submitted to complete part of the requirements
for Bachelor's Degree in Management

By :

**Natasya Hotmauli Simarmata
6032001131**

**PARAHYANGAN CATHOLIC UNIVERSITY
FACULTY OF ECONOMICS
PROGRAM IN MANagements
Accredited by LAMEMBA No. 720/DE/A.5/AR.10/IX/2023
BANDUNG
2024**

UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN
FAKULTAS EKONOMI
PROGRAM SARJANA MANAJEMEN



PERSETUJUAN SKRIPSI

**PENGGUNAAN SISTEM DUPONT DALAM ANALISIS NPM, TATO, ROA, FLM,
DAN ROE PT ASTRA OTOPARTS TBK TAHUN 2019-2023**

Oleh:

Natasya Hotmauli Simarmata

6032001131

Bandung, 29 Juli 2024

Ketua Program Studi Manajemen,



Katlea Fitriani, S.T., M.S.M., CIPM

Pembimbing Skripsi,



Catharina Tan Lian Soei, Dra., MM.

PERNYATAAN

Saya yang bertanda-tangan di bawah ini,

Nama (*sesuai akte lahir*) : Natasya Hotmauli Simarmata
Tempat, tanggal lahir : Bekasi, 13 Oktober 2002
NPM : 6032001131
Program Studi : Manajemen
Jenis Naskah : Skripsi

Menyatakan bahwa skripsi dengan judul:

**PENGGUNAAN SISTEM DUPONT DALAM ANALISIS NPM, TATO, ROA, FLM,
DAN ROE PT ASTRA OTOPARTS TBK TAHUN 2019-2023**

Yang telah diselesaikan dibawah bimbingan:

Catharina Tan Lian Soei, Dra., M.M.

Adalah benar-benar karya tulis saya sendiri;

1. Apa pun yang tertuang sebagai bagian atau seluruh isi karya tulis saya tersebut di atas dan merupakan karya orang lain (termasuk dan tidak terbatas pada buku, makalah, surat kabar, internet, materi perkuliahan, karya tulis mahasiswa lain), telah dengan selayaknya saya kutip, sadur atau tafsir dan jelas telah saya ungkap dan tandai
2. Bahwa tindakan melanggar hak cipta dan yang disebut, plagiat (*Plagiarism*) merupakan pelanggaran akademik yang sanksinya dapat berupa peniadaan pengakuan atas karya ilmiah dan kehilangan hak keserjanaan.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan tanpa paksaan oleh pihak mana pun.

Pasal 25 Ayat (2) UU No.20 Tahun 2003: Lulusan perguruan tinggi yang karya ilmiahnya digunakan untuk memperoleh gelar akademik profesi, atau vokasi terbukti merupakan jiplakan dicabut gelarnya.

Pasal 70 Lulusan yang karya ilmiah yang digunakannya untuk mendapatkan gelar akademik, profesi, atau vokasi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 25 Ayat (2) terbukti merupakan jiplakan dipidana dengan pidana perkara paling lama dua tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp. 200 juta.

Bandung,

Dinyatakan tanggal: 29 Juli 2024

Pembuat pernyataan:



(Natasya Hotmauli Simarmata)

ABSTRAK

Pandemi Covid-19 yang terjadi di tahun 2020 dan 2021 cukup memberikan dampak yang mengakibatkan turunnya penjualan pada industri otomotif beserta turunannya. Perusahaan pun melakukan penghematan melalui efektivitas dan efisiensi dalam menggunakan aset dan modal agar perusahaan dapat bertahan dan tetap mencapai tujuan perusahaan yaitu memperkaya pemegang saham. PT Astra Internasional Tbk dengan kontribusi pendapatan dari segmen bisnis otomotif dan telah menguasai lebih dari 50% pangsa pasar otomotif Indonesia sehingga menjadi kesempatan bagi anak perusahaannya, yaitu PT Astra Otoparts Tbk sebagai penyedia utama komponen otomotifnya untuk meningkatkan penjualan dan eksistensinya di industri komponen otomotif. Selama pandemi, PT Astra Otoparts Tbk mengalami penurunan dan peningkatan penjualan yang bervariasi. Namun peningkatan tersebut tidak sejalan dengan peningkatan pada aset, dimana peningkatan pada aset lebih besar. Kontribusi laba dari penjualan bersih pun hampir tersaingi oleh laba dari investasi perusahaan. Untuk mengukur efektivitas dan efisiensi PT Astra Otoparts Tbk dalam menggunakan aset dan modal, maka dapat di analisis dengan metode DuPont. Metode DuPont adalah analisis yang mendiagnosa bagian mana di dalam perusahaan yang bertanggung jawab terhadap kondisi keuangan perusahaan dengan membedah laporan keuangannya, yaitu Laporan Posisi Keuangan atau Neraca dan Laporan Laba Rugi, yang kemudian menghubungkan *Return on Asset (ROA)* dan *Return on Equity (ROE)* dengan *Financial Leverage Multiplier (FLM)* untuk menilai margin laba bersih dengan perputaran total aset dan modal. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif. Sumber data yang digunakan pada penelitian ini adalah laporan tahunan PT Astra Otoparts Tbk, data statistik GAIKINDO, dan data statistik GIAMM periode 2019 hingga 2023.

Berdasarkan analisis menggunakan metode sistem DuPont, menunjukkan bahwa PT Astra Otoparts Tbk mengalami penurunan kinerja di tahun 2020 tetapi mengalami peningkatan di tahun 2021 hingga 2023. Hal ini dapat dilihat dari ROE yang menurun cukup drastis di tahun 2020 yang kemudian kembali meningkat secara drastis di tahun 2021 walaupun pandemi masih berlangsung. Penurunan tersebut dikarenakan penurunan pada penjualan bersih sehingga *Net Profit Margin (NPM)* pun turun secara drastis sehingga nilai ROA dan ROE mengalami penurunan yang drastis. *Total Asset Turnover (TATO)* yang mengalami penurunan serta peningkatan yang cukup bervariasi, yang mana mengalami penurunan di tahun 2020 dan 2023 yang menunjukkan bahwa perusahaan belum menggunakan asetnya secara efektif untuk menghasilkan penjualan.

Maka dari hasil analisis tersebut dengan menggunakan metode DuPont, menunjukkan bahwa PT Astra Otoparts Tbk belum mampu untuk menggunakan aset secara efektif untuk menghasilkan penjualan. PT Astra Otoparts Tbk juga perlu meningkatkan kemampuannya dalam mengelola biayanya agar lebih efisien, yaitu pada beban pokok penjualan dan beban operasinya.

Kata kunci : Industri Komponen Otomotif, Kinerja Keuangan, Analisis DuPont.

ABSTRACT

The Covid-19 pandemic that occurred in 2020 and 2021 was enough to have an impact that resulted in a decrease in sales in the automotive industry and its derivatives. The company also makes savings through effectiveness and efficiency in using assets and capital so that the company can survive and still achieve the company's goal of enriching shareholders. PT Astra Internasional Tbk with its largest revenue contribution from the automotive business segment and has controlled more than 50% of Indonesia's automotive market share so that it is an opportunity for its subsidiary, PT Astra Otoparts Tbk as the main provider of automotive components to increase sales and its existence in the automotive component industry. During the pandemic, PT Astra Otoparts Tbk experienced a decrease and increase in sales which varied. However, the increase is not in line with the increase in assets, where the increase in assets is greater. The profit contribution from net sales was almost rivaled by the profit from the company's investment. To measure the effectiveness and efficiency of PT Astra Otoparts Tbk in using assets and capital, it can be analyzed by the DuPont method. The DuPont method is an analysis that diagnoses which part of the company is responsible for the company's financial condition by dissecting its financial statements, namely the Statement of Financial Position or Balance Sheet and Income Statement, which then connects Return on Asset (ROA) and Return on Equity (ROE) with Financial Leverage Multiplier (FLM) to assess net profit margin with total asset and capital turnover. The research method used in this research is descriptive research method. The data sources used in this study are the annual report of PT Astra Otoparts Tbk, GAIKINDO statistical data, and GIAMM statistical data for the period 2019 to 2023.

Based on analysis using the DuPont system method, it shows that PT Astra Otoparts Tbk experienced a decline in performance in 2020 but experienced an increase from 2021 to 2023. This can be seen from the ROE which decreased quite drastically in 2020 which then increased drastically again in 2021 even though the pandemic is still ongoing. The decline was due to a decrease in net sales so that the Net Profit Margin (NPM) also fell drastically so that the ROA and ROE values experienced a drastic decline. Total Asset Turnover (TATO) which experienced a decrease and a fairly varied increase, which decreased in 2020 and 2023 which shows that the company has not used its assets effectively to generate sales.

So from the results of the analysis using the DuPont method, it shows that PT Astra Otoparts Tbk has not been able to use assets effectively to generate sales. PT Astra Otoparts Tbk also needs to improve its ability to manage its costs to be more efficient, namely in the cost of goods sold and operating expenses.

Keywords: Automotive Component Industry, Financial Performance, DuPont Analysis.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas berkat dan rahmat-Nya yang selalu menyertai hingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Penggunaan Sistem DuPont Dalam Analisis NPM, TATO, ROA, FLM, dan ROE PT Astra Otoparts Tbk Tahun 2019-2023” yang diperuntukkan sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan program studi Manajemen dan memperoleh gelar Sarjana Manajemen di Fakultas Ekonomi Universitas Katolik Parahyangan, Bandung.

Selama proses penyusunan skripsi, penulis menyadari bahwa adanya dukungan, arahan, motivasi, kritik, saran, dan doa dari berbagai pihak menjadi salah satu faktor sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian pada skripsi ini sebagaimana mestinya. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan rasa syukur dan terima kasih penulis kepada pihak-pihak yang memberikan dukungan dan bantuan selama proses penyusunan skripsi ini. Maka dari itu, penulis ingin menyampaikan syukur dan terima kasih terkhususnya kepada :

1. Tuhan Yesus Kristus yang selalu mendampingi, menyertai, dan menuntun serta memberikan berkat, anugerah, dan kesehatan sehingga penulis mampu untuk menyelesaikan penelitian skripsi ini.
2. Orang tua penulis, yaitu Papa dan Mama, yang selalu mendampingi melalui dukungan, saran, nasehat, kasih sayang, materi, dan doa yang tiada henti kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan pendidikan dan mendapatkan gelar Sarjana Manajemen.
3. Saudara kandung (adik), yaitu Hariman dan Ruth, yang dapat menghibur penulis ketika sedang merasa tertekan selama proses penyusunan skripsi ini.
4. Ibu Catharina Tan Lian Soei, Dra., MM. selaku dosen pembimbing penulis yang selalu sabar dan bersedia untuk memberikan arahan, saran, ilmu, bantuan, dan dukungan untuk penulis selama proses penyusunan skripsi ini.
5. Seluruh dosen beserta staf pengajar pada Program Studi Manajemen di Fakultas Ekonomi Universitas Katolik Parahyangan yang memberikan banyak ilmu dan pengajaran kepada penulis selama bergabung menjadi mahasiswa di Fakultas Ekonomi Universitas Katolik Parahyangan.

6. Kezia Priskilla, Jerica Salim, dan Angelina, sebagai sahabat penulis yang terus mendampingi, menghibur, mendukung, dan memberikan doa kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
7. Eurelia Advensia Algy sebagai teman dekat dan teman seperjuangan penulis yang selalu mendampingi penulis selama menempuh pendidikan di Universitas Katolik Parahyangan. Penulis menyampaikan besar rasa terima kasih karena selalu mendukung, mendampingi, menghibur, mendengarkan, serta berbagi cerita mengenai perkuliahan atau kehidupan pribadi sehingga penulis dapat melewati hari-hari selama perkuliahan dengan penuh makna.
8. Seluruh teman-teman Manajemen UNPAR Angkatan 2020 yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu atas dukungan dan bantuan selama menempuh pendidikan di Universitas Katolik Parahyangan.
9. Bapak, Ibu, dan Teman-teman dari PT Fuji Technica Indonesia, terkhususnya Departemen *Finance & Accounting*, atas ilmu, dukungan, arahan, dan hiburannya selama penulis melaksanakan program magang yang bersamaan dengan masa penyusunan skripsi ini.
10. Kepada diri saya sendiri, Natasya Hotmauli Simarmata, karena terus berusaha, sabar, percaya diri, berjuang, dan berpikiran positif selama proses penyusunan skripsi sehingga dapat menyelesaikan penelitian skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa masih banyak keterbatasan pengalaman serta pengetahuan penulis sehingga masih terdapat kekurangan pada skripsi ini. Dengan ini, penulis berharap pembaca dapat memberikan kritik dan saran yang konstruktif pada skripsi ini. Penulis juga berharap melalui skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca maupun peneliti lain sebagai bahan penelitian selanjutnya.

Penulis

DAFTAR ISI

ABSTRAK.....	v
<i>ABSTRACT</i>	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Penelitian	1
1.2 Rumusan Masalah	18
1.3 Tujuan Penelitian	18
1.4 Manfaat Penelitian	19
1.5 Kerangka Pemikiran.....	19
BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA	21
2.1 Manajemen Keuangan.....	21
2.1.1 Pengertian Manajemen Keuangan.....	21
2.2 Laporan Keuangan	24
2.2.1 Pengertian Laporan Keuangan	24
2.3 Analisis Sistem DuPont	27
2.3.1 Pengertian Analisis Sistem DuPont	27
2.3.2 Manfaat Sistem DuPont	27
2.3.3 Perhitungan Sistem DuPont	27
2.3.4 Bagan Sistem DuPont	30
2.4 Penelitian Terdahulu	31

BAB 3 METODE DAN OBJEK PENELITIAN	34
3.1 Metode Penelitian	34
3.2 Teknik Pengumpulan Data.....	34
3.3 Sumber Data.....	35
3.4 Alur Penelitian	35
3.5 Objek Penelitian	36
3.6 Profil Perusahaan	36
3.6.1 Struktur Grup Perusahaan	37
3.7 Visi dan Misi Perusahaan.....	39
3.7.1 Visi PT Astra Otoparts Tbk	39
3.7.2 Misi PT Astra Otoparts Tbk.....	39
BAB 4 HASIL DAN PEMBAHASAN	41
4.1 Perkembangan Penjualan PT Astra Otoparts Tbk.....	41
4.2 Analisis DuPont PT Astra Otoparts Tbk.....	46
4.2.1 Analisis <i>Net Profit Margin</i> (NPM)	46
4.2.2 Analisis <i>Total Asset Turnover</i> (TATO)	53
4.2.3 Analisis <i>Return on Asset</i> (ROA)	57
4.2.4 Analisis <i>Financial Leverage Multiplier</i> (FLM)	59
4.2.5 Analisis <i>Return On Equity</i> (ROE).....	62
4.2.6 Analisis DuPont PT Astra Otoparts Tbk.....	64
BAB 5 KESIMPULAN DAN SARAN	74
5.1 Kesimpulan	74
5.2 Saran.....	78
DAFTAR PUSTAKA	80
LAMPIRAN.....	91
RIWAYAT HIDUP PENULIS	108

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Penjualan Domestik dan Ekspor Kendaraan Roda 2 dan Roda 4 Indonesia Tahun 2019-2023 (dalam ribuan dolar USD)	2
Tabel 1. 2 Penjualan Domestik dan Ekspor Komponen Kendaraan Roda 2 dan Roda 4 Indonesia Tahun 2019-2023 (dalam ribuan dolar USD).....	5
Tabel 1. 3 Penjualan Segmen Bisnis PT Astra Internasional Tahun 2019-2023 (dalam miliaran Rupiah)	12
Tabel 1. 4 <i>Market Share</i> Sektor Otomotif PT. Astra Internasional Tbk tahun 2019 – 2023.....	13
Tabel 1. 5 Penjualan Bersih, Total Aset, Laba/Rugi Bersih, <i>Net Profit Margin</i> (NPM), <i>Return on Asset</i> (ROA), dan <i>Return on Equity</i> (ROE) PT Astra Otoparts Tbk tahun 2019-2023 (dalam jutaan Rupiah)	16
Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu	32
Tabel 4. 1 Penjualan PT Astra Otoparts Tbk tahun 2019-2023 (dalam jutaan Rupiah).....	41
Tabel 4. 2 <i>Net Profit Margin</i> PT Astra Otoparts Tbk tahun 2019-2023 (dalam jutaan Rupiah).....	47
Tabel 4. 3 <i>Total Asset Turnover</i> PT Astra Otoparts Tbk tahun 2019-2023 (dalam jutaan Rupiah)	54
Tabel 4. 4 <i>Return on Asset</i> PT Astra Otoparts Tbk tahun 2019-2023.....	57
Tabel 4. 5 <i>Financial Leverage Multiplier</i> PT Astra Otoparts Tbk tahun 2019-2023 (dalam jutaan Rupiah)	60
Tabel 4. 6 <i>Return on Equity</i> PT Astra Otoparts Tbk tahun 2019-2023.....	62
Tabel 4. 7 Analisis DuPont PT Astra Otoparts Tbk (dalam jutaan Rupiah)	64

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Perbandingan Penjualan Kendaraan dan Komponen Kendaraan Roda 2 Domestik dan Ekspor Indonesia Tahun 2019-2023 (dalam ribuan USD)	7
Gambar 1. 2 Perbandingan Penjualan Kendaraan dan Komponen Kendaraan Roda 4 Domestik dan Ekspor Indonesia Tahun 2019-2023 (dalam ribuan USD)	9
Gambar 2. 1 Bagan Sistem DuPont	31
Gambar 3. 1 Struktur Grup PT Astra Otoparts Tbk	38
Gambar 4. 1 Bagan Analisis DuPont PT Astra Otoparts Tbk Tahun 2019	66
Gambar 4. 2 Bagan Analisis DuPont PT Astra Otoparts Tbk Tahun 2020	67
Gambar 4. 3 Bagan Analisis DuPont PT Astra Otoparts Tbk Tahun 2021	69
Gambar 4. 4 Bagan Analisis DuPont PT Astra Otoparts Tbk Tahun 2022	71
Gambar 4. 5 Bagan Analisis DuPont PT Astra Otoparts Tbk Tahun 2023	72

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Laporan Laba Rugi PT Astra Otoparts Tbk Tahun 2019-2020	92
Lampiran 2. Laporan Laba Rugi PT Astra Otoparts Tbk Tahun 2020-2021	94
Lampiran 3. Laporan Laba Rugi PT Astra Otoparts Tbk Tahun 2021-2022	96
Lampiran 4. Laporan Laba Rugi PT Astra Otoparts Tbk Tahun 2022-2023	98
Lampiran 5. Laporan Posisi Keuangan atau Neraca PT Astra Otoparts Tbk Tahun 2019-2020	100
Lampiran 6. Laporan Posisi Keuangan atau Neraca PT Astra Otoparts Tbk Tahun 2020-2021	102
Lampiran 7. Laporan Posisi Keuangan atau Neraca PT Astra Otoparts Tbk Tahun 2021-2022	104
Lampiran 8. Laporan Posisi Keuangan atau Neraca PT Astra Otoparts Tbk Tahun 2022-2023	106

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Industri otomotif yang saat ini tengah ramai dengan pembaharuan tampilan dan teknologi serta kehadiran berbagai model kendaraan listrik dari berbagai merek yang didukung dengan kondisi negara Indonesia sebagai salah satu produsen bahan mineral logam nikel terbesar di dunia, dimana logam nikel digunakan sebagai bahan baku baterai *Electric Vehicle* (EV) atau kendaraan listrik. Inilah yang menjadikan suatu momentum bagi industri otomotif nasional untuk berkembang, baik secara domestik maupun ekspor (CNN Indonesia, 2023). Didukung pula melalui strategi pemerintah Republik Indonesia dalam hal pemberlakuan Pajak Pertambahan Nilai yang Ditanggung Pemerintah (PPN DTP) yang diterbitkan melalui Peraturan Menteri Keuangan (PMK) Nomor 20 Tahun 2021 yang mengatur pemberian insentif untuk kendaraan 4x2 untuk segmen ≤ 1.500 cc kategori sedan dengan komponen pembelian dalam negeri (*local purchase*) minimal 70% dan PMK Nomor 31 Tahun 2021 memperluas insentif PPnBM DTP dengan menambah cakupan kendaraan bermotor 4x2 dan 4x4 untuk segmen 1.500 cc hingga 2.500 cc dengan perolehan suku cadang *local purchase* paling sedikit 60% sehingga melalui pemberlakuan PPN DTP dapat memberikan stimulasi peningkatan konsumsi otomotif oleh masyarakat (Badan Kebijakan Fiskal Kementerian Keuangan, 2021). Strategi pemberlakuan PPN DTP oleh pemerintah pun diyakini sebagai “Game Changer” atau inovasi baru pada industri otomotif dalam meningkatkan laju pertumbuhan industri otomotif nasional, pengembangan ekosistem kendaraan listrik, penyerapan tenaga kerja, peningkatan pendapatan rumah tangga, dan pendapatan negara yang pada akhirnya diharapkan dapat membantu percepatan pemulihan ekonomi bangsa (Gaikindo, 2021). Untuk melihat kondisi industri otomotif Indonesia, dapat dilihat dari angka penjualan segmen kendaraan roda 2 dan roda 4 pada penjualan domestik dan ekspor.

Tabel 1. 1

**Penjualan Domestik dan Ekspor Kendaraan Roda 2 dan Roda 4 Indonesia
Tahun 2019-2023 (dalam ribuan dolar USD)**

Tahun	Kendaraan Roda 2				Kendaraan Roda 4			
	Domestik	+/- (%)	Ekspor	+/- (%)	Domestik	+/- (%)	Ekspor	+/- (%)
2019	7.784.915		1.511.463		20.602.520		4.078.685	
2020	4.392.738	- 43.57%	1.410.932	-6.65%	10.640.540	- 48.35%	2.812.871	- 31.03%
2021	6.069.019	38.16%	1.483.132	5.12%	17.744.040	66.76%	3.622.482	28.78%
2022	6.265.787	3.24%	1.548.645	4.42%	20.960.860	18.13%	6.843.354	88.91%
2023	7.487.392	19.50%	1.218.933	- 21.29%	20.116.040	-4.03%	6.542.405	-4.40%
Total	31.999.851		7.173.105		90.064.000		23.899.797	

Sumber : GIAMM *Statistic Yearly* tahun 2019-2023, data diolah

Pada tabel diatas terlihat bahwa total penjualan kendaraan roda 4 pada penjualan domestik dan ekspor memiliki kontribusi jauh lebih besar terhadap total penjualan kendaraan secara keseluruhan dibandingkan dengan penjualan kendaraan roda 2 pada domestik dan ekspor, walaupun jika dihitung berdasarkan destinasi penjualan maka penjualan domestik kendaraan roda 2 dan roda 4 lebih besar dibandingkan dengan penjualan ekspor. Kondisi industri otomotif yang berbeda setiap tahunnya, diawali dengan penurunan yang terjadi di tahun 2020 pada penjualan kendaraan roda 2 dan roda 4 pada penjualan domestik maupun ekspor. Hampir semua segmen kendaraan mengalami penurunan penjualan yang cukup besar, kecuali pada penjualan segmen kendaraan roda 2 ekspor yang hanya mengalami sedikit penurunan. Penurunan ini yang cukup besar ini sebagai dampak dari merosotnya perekonomian selama pandemi Covid-19, pemberlakuan Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM), penutupan sementara pabrik otomotif, dan pembatalan pada pameran otomotif yang mampu menurunkan keinginan masyarakat untuk melakukan pembelian terhadap produk otomotif (Gaikindo, 2020). Walaupun pandemi masih berlangsung, peningkatan pada industri otomotif mulai terlihat di tahun 2021 yang dapat dilihat dari kenaikan pada angka penjualan kendaraan roda 2 dan roda 4 pada penjualan domestik dan ekspor.

Peningkatan penjualan di tahun 2021 cukup beragam di setiap segmennya, namun peningkatan penjualan kendaraan roda 4 pada penjualan domestik menjadi peningkatan penjualan yang paling mendominasi dibandingkan dengan penjualan segmen lainnya yang kemudian diikuti dengan penjualan kendaraan roda 2 penjualan domestik. Peningkatan ini dipengaruhi oleh Pemerintah Republik Indonesia yang menerapkan kebijakan PPnBM DTP terhadap pembelian mobil baru sampai akhir tahun 2021 serta kondisi ekonomi yang mulai membaik disaat yang bersamaan (Humas Sekretariat Kabinet RI, 2021). Peningkatan pun berlanjut hingga di masa endemi, yaitu di tahun 2022 yang mana pada penjualan kendaraan roda 2 dan roda 4 pada penjualan domestik dan ekspor mengalami peningkatan terutama pada penjualan kendaraan roda 4 ekspor yang meningkat drastis dibandingkan dengan segmen lainnya. Peningkatan ini sebagai dampak dari program yang dijalankan oleh Kementerian Perindustrian Republik Indonesia terkait pengembangan industri otomotif nasional untuk menjaga konsistensi sebagai pusat produksi otomotif bagi pasar ekspor yang didukung oleh kinerja pemain besar pada sektor otomotif nasional yang terus berkembang dan penyegaran produk otomotif dengan peluncuran model otomotif terbaru yang menambah daya tarik industri otomotif (Gaikindo, 2022). Namun penurunan mulai terlihat di tahun 2023, dimana hampir semua segmen kendaraan mengalami penurunan terkecuali pada penjualan segmen kendaraan roda 2 domestik yang justru mengalami peningkatan. Diantara segmen kendaraan yang mengalami penurunan, penjualan segmen kendaraan roda 2 ekspor menjadi segmen dengan penurunan penjualan terbesar yang artinya penjualan kendaraan roda 2 domestik berbanding terbalik dengan penjualan kendaraan roda 2 ekspor. Penurunan pada penjualan kendaraan roda 2 ekspor dipengaruhi oleh kebijakan pada negara tujuan ekspor, yaitu ASEAN atau negara lainnya yang melakukan industrialisasi di negaranya masing-masing sehingga menurunkan ekspor kendaraan roda 2 utuh atau *completely built up* (CBU) (Arifin, 2024).

Kehadiran industri otomotif di Indonesia mencakup perancangan, pengembangan, pembuatan serta pendistribusian kendaraan motor, mobil, dan kendaraan lainnya yang berkaitan dengan mesin dan motor penggerak yang dapat diartikan juga sebagai alat yang berputar bahkan bergerak sendiri karena

kemampuannya untuk menggerakkan benda yang bahkan lebih besar daripada mesin dan motor penggeraknya (Eonchemicals, n.d.). Menurut AUTO 2000, otomotif adalah bidang yang mempelajari sistem kendaraan bermotor, dimana berbagai komponen bekerja sesuai dengan fungsinya untuk mendukung kinerja mesin agar suatu kendaraan dapat bergerak (AUTO 2000, 2021). Menurut Eonchemicals, industri otomotif dibagi menjadi beberapa bagian berdasarkan sistem bisnis yang dikelompokkan yang salah satu diantaranya adalah industri komponen otomotif (Eonchemicals, n.d.). Industri komponen otomotif menjadi bagian yang tidak dapat terpisahkan dengan industri otomotif, dimana industri komponen sebagai rantai pasok produsen kendaraan pertama atau *Original Equipment Manufacturer* (OEM) yang mendukung pemenuhan penjualan industri kendaraan bermotor serta penjaminan kualitasnya sehingga ketersediaan komponen berkualitas menjadi faktor penting dalam persaingan dalam industri otomotif (ITPC Busan, 2021). Produk otomotif yang terdiri dari banyak sekali *output* dari berbagai industri. Maka dari itu, pemberlakuan strategi PPnBM DTP pun tidak hanya berdampak pada industri otomotif saja melainkan berbagai industri lain yang *output*-nya digunakan dalam proses produksi otomotif, salah satunya ialah industri komponen otomotif. Industri komponen otomotif sebagai rantai pasok utama serta penopang daya saing industri otomotif sehingga penting bagi industri komponen otomotif untuk meningkatkan kualitas dan produktivitasnya agar dapat meningkatkan daya saingnya (Kementrian Perindustrian, 2019). Untuk melihat kondisi industri komponen otomotif Indonesia, dapat dilihat dari angka penjualan komponen segmen kendaraan roda 2 dan roda 4 pada penjualan domestik dan ekspor.

Tabel 1. 2

**Penjualan Domestik dan Ekspor Komponen Kendaraan Roda 2 dan Roda 4
Indonesia Tahun 2019-2023 (dalam ribuan dolar USD)**

Tahun	Kendaraan Roda 2				Kendaraan Roda 4			
	Domestik	+/- (%)	Ekspor	+/- (%)	Domestik	+/- (%)	Ekspor	+/- (%)
2019	4.904.498		584.980		10.152.922		5.271.083	
2020	2.767.425	- 43.57%	502.431	- 14.11%	5.243.656	- 48.35%	3.525.834	- 33.11%
2021	3.823.483	38.16%	877.608	74.67%	8.744.262	66.76%	5.309.828	50.60%
2022	3.947.448	3.24%	977.552	11.39%	11.367.892	30%	5.863.760	10.43%
2023	4.715.167	19.45%	971.156	-0.65%	10.183.186	10.42%	6.079.086	3.67%
Total	20.158.021		3.913.727		45.691.918		26.049.591	

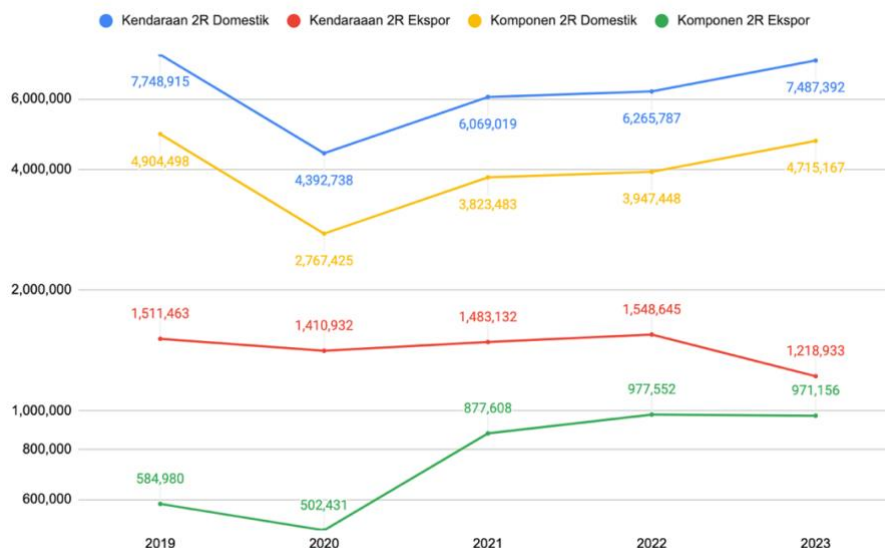
Sumber : GIAMM Statistik Tahunan tahun 2019-2023, data diolah

Pada tabel diatas terlihat bahwa total penjualan komponen kendaraan roda 4 pada domestik dan ekspor memiliki kontribusi lebih besar terhadap total penjualan komponen secara keseluruhan daripada penjualan komponen kendaraan roda 2 pada domestik dan ekspor, walaupun jika dihitung berdasarkan destinasi penjualan maka penjualan komponen kendaraan roda 2 dan roda 4 domestik lebih besar daripada penjualan roda 2 dan roda 4 ekspor. Kondisi industri komponen otomotif yang cukup berbeda setiap tahunnya, dapat dilihat dari kenaikan serta penurunan penjualan di setiap segmennya. Diawali dengan penurunan penjualan komponen kendaraan yang terjadi di tahun 2020 pada semua segmen, terkhususnya pada penjualan domestik komponen kendaraan roda 2 dan roda 4 yang mengalami penurunan cukup besar yaitu sebesar -43,57% dan -48,35% dibandingkan dengan penjualan ekspornya. Penurunan ini sebagai dampak dari lemahnya perekonomian Indonesia serta agen pemegang merek (APM) yang tidak bisa memenuhi permintaan pelanggan ketika klaim garansi perbaikan kendaraan karena sekitar 80 hingga 90 persen bahan baku komponen masih diimpor sehingga tidak bisa memenuhi skala ekonomisnya (Gaikindo, 2020). Peningkatan mulai terlihat di tahun 2021, walaupun pandemi masih berlanjut namun semua segmen mengalami peningkatan terkhususnya pada komponen segmen kendaraan roda 2 ekspor dan

kendaraan roda 4 domestik yang mengalami peningkatan yang cukup drastis dibandingkan dua segmen lainnya yaitu 74,67% dan 66,76%. Peningkatan ini dipengaruhi oleh peningkatan pada penjualan otomotif yang memberikan kesempatan bagi industri komponen otomotif untuk meningkatkan penjualannya yang mana komponen otomotif menjadi rantai pasok utama dalam proses produksi otomotif. Peningkatan juga terus berlanjut hingga masa endemi di tahun 2022 dimana semua segmen mengalami peningkatan walaupun tidak sebesar dibandingkan dengan tahun 2021, diantara ke empat segmen kendaraan & destinasinya, penjualan domestik kendaraan roda 4 menjadi segmen dengan peningkatan penjualan paling besar di tahun 2022 dibandingkan ketiga segmen lainnya yaitu sebesar 30%. Peningkatan ini terjadi sebagai dampak dari perubahan insentif pada PPnBM DTP yang berkurang secara bertahap hingga akhir tahun 2022, namun masih memberikan kontribusi positif terhadap industri komponen otomotif (Kementrian Perindustrian, 2022). Penurunan pada industri komponen otomotif mulai terlihat di tahun 2023, yang mana dua segmen mengalami penurunan, yaitu pada segmen komponen kendaraan roda 2 ekspor dan segmen komponen kendaraan roda 4 domestik yang mengalami penurunan sebesar 0,65% dan 10,42% sedangkan dua segmen lainnya mengalami peningkatan. Untuk membandingkan per segmennya berdasarkan jumlah rodanya, yaitu kendaraan roda 2 dan roda 4 maka dapat dilihat dari dua grafik dibawah ini.

Gambar 1. 1

**Grafik Perbandingan Penjualan Kendaraan dan Komponen
Kendaraan Roda 2 Domestik dan Ekspor Indonesia Tahun 2019-2023 (dalam
ribuan USD)**



Sumber : GIAMM Statistik Tahunan tahun 2019-2023, data diolah

Penjualan segmen kendaraan roda 2 terbagi menjadi dua destinasi penjualan, yaitu domestik dan ekspor. Pada penjualan domestik, yaitu segmen kendaraan roda 2 dan komponen kendaraan roda 2 maka dapat terlihat bahwa penjualan kendaraan dan komponen kendaraan domestik dari tahun 2019 hingga tahun 2023 memiliki tren kenaikan serta penurunan yang serupa. Dimana ketika terjadi penurunan atau kenaikan pada industri kendaraan roda 2, maka begitu pula yang terjadi pada industri komponennya. Lain halnya dengan yang terjadi pada penjualan ekspor, dimana penjualan kendaraan roda 2 dan komponen kendaraan roda 2 dari tahun 2019 hingga 2023 memiliki tren yang tidak serupa pada setiap kenaikan maupun penurunannya.

Pada segmen kendaraan dan komponen kendaraan roda 2 domestik, terlihat bahwa memiliki tren yang sangat mirip dari tahun 2019 hingga 2023. Diawali pada tahun 2020, ketika segmen kendaraan roda 2 menurun sebesar 43.31% maka

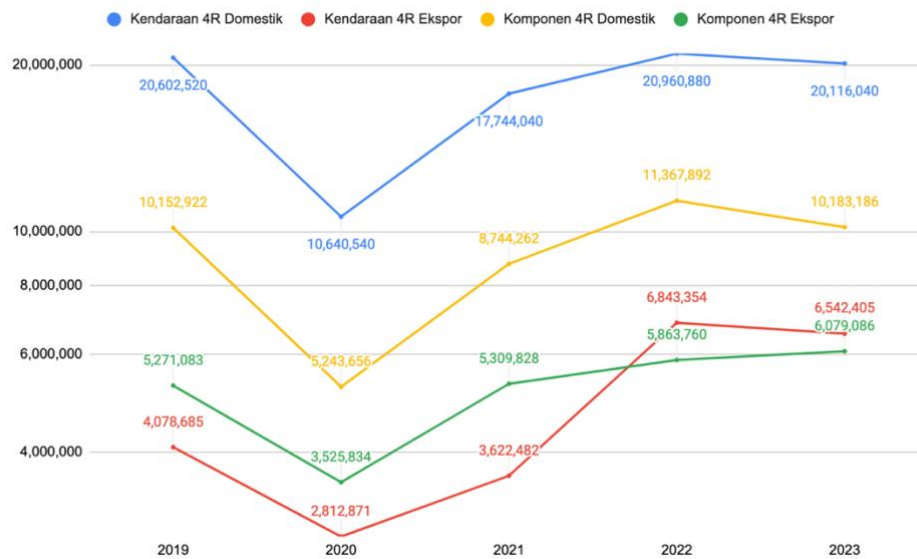
segmen komponen kendaraan roda 2 domestik menurun sebesar 43,57% yang mana hanya berbeda sedikit yaitu sebesar 0,26%. Kemudian pada tahun 2021, ketika segmen kendaraan meningkat sebesar 38,16% maka segmen komponen kendaraan roda 2 domestik menurun sebesar 38,16% yang artinya terjadi peningkatan sama persis. Pada tahun 2022, ketika segmen kendaraan meningkat sebesar 3,24% maka segmen komponen kendaraan roda 2 domestik menurun sebesar 3,24% yang artinya terjadi peningkatan sama persis. Lalu pada tahun 2023, ketika segmen kendaraan meningkat sebesar 19,50% maka segmen komponen kendaraan roda 2 domestik meningkat sebesar 19,45% yang mana hanya berbeda sedikit yaitu sebesar 0,05%. Dari hasil perbandingan tren antara penjualan segmen kendaraan roda 2 domestik dan segmen komponen kendaraan roda 2 domestik, terlihat bahwa ketika terjadi kenaikan atau penurunan pada segmen kendaraan roda 2 domestik maka begitu pula yang terjadi pada segmen komponen kendaraan roda 2 domestik yang mengalami kenaikan atau penurunan dengan angka yang terkadang hampir serupa sehingga menghasilkan tren pada grafik yang terlihat hampir serupa.

Pada segmen kendaraan dan komponen kendaraan roda 2 ekspor, terlihat bahwa tren yang sangat berbeda dari tahun 2019 hingga 2023. Diawali pada tahun 2020, ketika segmen kendaraan roda 2 menurun sebesar 6,65% maka segmen komponen kendaraan roda 2 ekspor menurun sebesar 14,11% yang mana terdapat perbedaan yaitu sebesar 7,46%. Lalu pada tahun 2021, ketika segmen kendaraan meningkat sebesar 5,12% maka segmen komponen kendaraan roda 2 ekspor meningkat sebesar 74,67% yang mana terdapat perbedaan sangat besar yaitu sebesar 69,55%. Kemudian pada tahun 2022, ketika segmen kendaraan meningkat sebesar 4,42% maka segmen komponen kendaraan roda 2 ekspor meningkat sebesar 11,39% yang mana terdapat perbedaan yaitu sebesar 6,97%. Pada tahun 2023, ketika segmen kendaraan menurun sebesar 21,29% maka segmen komponen kendaraan roda 2 ekspor menurun sebesar 0,65% yang mana terdapat perbedaan cukup besar yaitu sebesar 20,64%. Dari hasil perbandingan tren antara penjualan segmen kendaraan roda 2 ekspor dan segmen komponen kendaraan roda 2 ekspor, terlihat bahwa ketika terjadi kenaikan atau penurunan pada segmen kendaraan roda 2 ekspor maka begitu pula yang terjadi pada segmen komponen kendaraan roda 2 ekspor yang mengalami kenaikan atau penurunan. Namun kenaikan atau penurunan

yang terjadi, memiliki perbedaan angka yang cukup berbeda jauh sehingga menghasilkan tren pada grafik yang terlihat tidak mirip.

Gambar 1. 2

Grafik Perbandingan Penjualan Kendaraan dan Komponen Kendaraan Roda 4 Domestik dan Ekspor Indonesia Tahun 2019-2023 (dalam ribuan USD)



Sumber : GIAMM Statistik Tahunan tahun 2019-2023, data diolah

Penjualan segmen kendaraan roda 4 yang terbagi menjadi dua destinasi penjualan, yaitu domestik dan ekspor. Pada penjualan domestik, yaitu segmen kendaraan roda 4 dan komponen kendaraan roda 4 maka dapat terlihat bahwa penjualan kendaraan dan komponen kendaraan domestik dari tahun 2019 hingga tahun 2023 memiliki tren kenaikan serta penurunan yang serupa. Dimana ketika terjadi penurunan atau kenaikan pada industri kendaraan roda 4, maka begitu pula yang terjadi pada industri komponennya. Lain halnya dengan yang terjadi pada penjualan ekspor, dimana penjualan kendaraan roda 4 dan komponen kendaraan roda 4 dari tahun 2019 hingga 2023 memiliki tren yang tidak serupa pada setiap kenaikan maupun penurunannya.

Pada segmen kendaraan dan komponen kendaraan roda 4 domestik, terlihat bahwa memiliki tren yang sangat mirip dari tahun 2019 hingga 2023. Diawali pada tahun 2020, ketika segmen kendaraan roda 4 menurun sebesar 48,35% maka segmen komponen kendaraan roda 4 domestik menurun sebesar 48,35% yang artinya terjadi penurunan sama persis. Kemudian pada tahun 2021, ketika segmen kendaraan meningkat sebesar 66,76% maka segmen komponen kendaraan roda 4 domestik meningkat sebesar 66,76% yang artinya terjadi peningkatan sama persis. Pada tahun 2022, ketika segmen kendaraan meningkat sebesar 18,13% maka segmen komponen kendaraan roda 4 domestik menurun sebesar 30% yang mana terdapat perbedaan yaitu sebesar 11,87%. Lalu pada tahun 2023, ketika segmen kendaraan menurun sebesar 4,03% maka segmen komponen kendaraan roda 4 domestik menurun sebesar 10,42% yang mana terdapat perbedaan yaitu sebesar 6,39%. Dari hasil perbandingan tren antara penjualan segmen kendaraan roda 4 domestik dan segmen komponen kendaraan roda 4 domestik, terlihat bahwa ketika terjadi kenaikan atau penurunan pada segmen kendaraan roda 4 domestik maka begitu pula yang terjadi pada segmen komponen kendaraan roda 4 domestik yang mengalami kenaikan atau penurunan dengan angka yang terkadang hampir serupa sehingga menghasilkan tren pada grafik yang terlihat hampir serupa.

Pada segmen kendaraan dan komponen kendaraan roda 4 ekspor, terlihat bahwa tren yang sangat berbeda dari tahun 2019 hingga 2023. Diawali pada tahun 2020, ketika segmen penjualan kendaraan menurun sebesar 31,03% maka segmen komponen kendaraan roda 4 ekspor menurun sebesar 33,11% yang mana terdapat perbedaan yaitu sebesar 2,08%. Lalu pada tahun 2021, ketika segmen kendaraan meningkat sebesar 28,78% maka segmen komponen kendaraan roda 4 ekspor meningkat sebesar 50,60% yang mana terdapat perbedaan cukup besar yaitu sebesar 21,82%. Kemudian pada tahun 2022, ketika segmen penjualan kendaraan meningkat sebesar 88,91% maka segmen komponen kendaraan roda 4 ekspor meningkat sebesar 10,43% yang mana terdapat perbedaan sangat besar yaitu sebesar 78,48%. Pada tahun 2023, ketika segmen penjualan kendaraan menurun sebesar 4,40% lain hal-nya pada segmen komponen kendaraan roda 4 ekspor menurun sebesar 3,67% yang mana terdapat perbedaan cukup besar yaitu sebesar -0,73%. Dari hasil perbandingan tren antara penjualan segmen kendaraan roda 4

ekspor dan segmen komponen kendaraan roda 4 ekspor, terlihat bahwa ketika terjadi kenaikan atau penurunan pada segmen kendaraan roda 4 ekspor maka begitu pula yang terjadi pada segmen komponen kendaraan roda 4 ekspor yang mengalami kenaikan atau penurunan. Namun kenaikan atau penurunan yang terjadi, memiliki perbedaan angka yang cukup berbeda jauh sehingga menghasilkan tren pada grafik yang terlihat tidak mirip.

Secara garis besar, penjualan kendaraan dan komponen kendaraan roda 2 maupun roda 4 memiliki tren kenaikan serta penurunan yang hampir serupa terutama pada penjualan domestik. Berbeda dengan penjualan kendaraan dan komponen kendaraan roda 2 dan roda 4 pada penjualan ekspor yang memiliki tren kenaikan serta penurunan yang tidak terlalu mirip. Melalui tren antara penjualan domestik pada segmen kendaraan dan komponen roda 2 maupun roda 4 yang hampir serupa, tentu menjadi kesempatan bagi industri komponen kendaraan untuk mempertahankan kinerjanya dalam menghasilkan komponen otomotif yang berkualitas sehingga kenaikan serta penurunan yang terjadi akan menghasilkan tren yang serupa. Begitu pula pada penjualan ekspor, dimana kondisi tersebut dapat menjadi suatu kesempatan bagi industri komponen nasional untuk meningkatkan kualitasnya sehingga dapat mendominasi pasar ekspor. Industri komponen otomotif sebagai rantai pasok utama serta penopang daya saing industri otomotif, yang mana didalamnya terdiri dari berbagai perusahaan produsen komponen dari berskala kecil hingga besar maupun berskala nasional hingga internasional. Dalam persaingan industri otomotif di Indonesia, terdapat banyak perusahaan yang memproduksi, merakit, mengembangkan, serta mendistribusikan merek-merek otomotif yang beredar di Indonesia. Salah satu perusahaan sebagai pemain besar dalam industri otomotif di Indonesia ialah PT Astra Internasional Tbk yang merupakan perusahaan *holding* multi sektor, yang terdiri dari sektor Otomotif; Jasa Keuangan; Alat Berat, Pertambangan, Konstruksi, dan Energi; Agribisnis; Infrastruktur; Teknologi Informasi; dan Properti dengan total penjualannya yang didominasi oleh sektor otomotif (Astra International).

Tabel 1. 3

Penjualan Segmen Bisnis PT Astra Internasional Tahun 2019-2023 (dalam miliaran Rupiah)

Tahun	Otomotif	Jasa Keuangan	Alat berat, pertambangan, konstruksi, dan energi	Agribisnis	Infrastruktur	Teknologi Informasi	Properti
2019	104.843	20.437	84.431	17.453	8.105	4.772	447
2020	67.942	20.390	60.347	18.807	6.211	3.349	891
2021	96.744	24.990	79.461	24.322	6.839	3.299	957
2022	121.056	26.736	123.607	21.828	7.989	2.910	1.123
2023	128.250	29.998	128.583	20.745	9.154	2.969	1.049
Total	518.835	122.551	476.429	103.155	38.298	17.299	4.467

Sumber : Laporan Tahunan PT. Astra Internasional Tbk tahun 2019-2023, data diolah

Dapat dilihat dari tabel diatas yang menunjukkan bahwa diantara tujuh segmen bisnis yang dijalankan PT Astra Internasional Tbk, segmen otomotif menjadi segmen bisnis dengan angka penjualan terbesar dibandingkan dengan segmen bisnis lainnya. Pada segmen bisnis otomotif, terdiri dari beberapa sektor yaitu Kendaraan Roda Empat, Kendaraan Roda Dua, Komponen, serta Produk dan Jasa Lain-Lain Terkait Otomotif. Kemudian PT Astra Internasional Tbk dengan kode emitennya ialah ASII, juga menjadi satu-satunya emiten dari sektor otomotif dan perindustrian yang tergabung dalam LQ45, dimana LQ45 merupakan representasi harga saham dari 45 emiten yang ada di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang terpilih berdasarkan likuiditas terbesar, kapitalisasi pasar terbesar, dan kriteria lain yang telah ditetapkan sebelumnya yang dimana BEI akan melakukan *review* dan penggantian keberadaan saham-saham tersebut setiap enam bulan sekali di bulan Februari dan Agustus (Bareksa, n.d.).

Tabel 1. 4

***Market Share* Sektor Otomotif PT. Astra Internasional Tbk tahun 2019 – 2023**

Tahun	<i>Market Share</i>	
	Roda 2	Roda 4
2019	76%	52%
2020	75%	51%
2021	74%	55%
2022	77%	55%
2023	78%	56%
Rata-rata	76%	54%

Sumber : Laporan Tahunan PT. Astra Internasional Tbk tahun 2019-2023, data diolah

Dominasi PT Astra Internasional Tbk pada sektor otomotif nasional juga dapat dilihat dari kemampuannya dalam menguasai pangsa pasar otomotif nasional, baik pada kendaraan roda 2 maupun roda 4 dapat terlihat dari tabel diatas dimana rata-rata *market share* pada pasar kendaraan roda 2 mampu menguasai pangsa pasar sebesar 76% sedangkan kendaraan roda 4 mampu menguasai pangsa pasar sebesar 54%. Didukung dengan pemberlakuan relaksasi Pajak Penjualan atas Barang Mewah (PPnBM) secara bertahap untuk produk otomotif di tahun 2021 hingga akhir tahun 2022, dimana produk otomotif Astra termasuk dalam daftar produk otomotif yang mendapatkan diskon PPnBM. Kebijakan relaksasi PPnBM memiliki ketentuan yang berbeda berdasarkan sumber energi dan kategori mesinnya, serta kebijakan di tahun 2021 dan 2022 pun memiliki ketentuan yang berbeda dengan minimal muatan komponen lokalnya ialah 60% hingga 80% pada kendaraan roda empat. Untuk kendaraan sumber energi bertenaga listrik dan *hybrid*, kebijakan relaksasi PPnBM diatur dalam Peraturan Pemerintah No 74 tahun 2021 Tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 73 Pasal 36 tahun 2019 Tentang Barang Kena Pajak yang Tergolong Mewah Berupa Kendaraan Bermotor yang Dikenai Pajak Penjualan Atas Barang Mewah yang menyatakan bahwa PPnBM 0% hanya berlaku untuk kendaraan bermotor berteknologi *battery electric vehicles*

(BEV) atau *fuel cell electric vehicle*, namun kebijakan ini tidak berlaku untuk kendaraan listrik tipe lainnya (Gaikindo, 2021).

Berdasarkan kategori mesin pada kebijakan relaksasi PPnBM di tahun 2021 yang diatur dalam Peraturan Menteri Keuangan Nomor 31 Tahun 2021, terbagi menjadi dua yaitu mobil 1.500cc dan mobil 1.501 hingga 2.500cc dengan sumber energinya adalah bahan bakar minyak (BBM). Untuk mobil maksimal 1.500cc mendapatkan relaksasi PPnBM secara bertahap, yaitu sebesar 100% pada bulan April hingga Mei, 50% pada bulan Juni hingga Agustus, dan 25% pada bulan September hingga Desember. Untuk mobil 1.501 hingga 2.500cc terbagi menjadi dua kategori berdasarkan sistem penggerak kendaraan, yaitu 4x2 dan 4x4. Pada kategori 4x2 artinya kendaraan dengan total rodanya adalah empat namun hanya dua roda saja yang menerima tenaga penggerak dari mesin, beberapa contohnya adalah Daihatsu Xenia, Toyota Vios, dan kendaraan lainnya dengan sistem penggerak serupa yang menerima relaksasi PPnBM sebesar 50% pada bulan April hingga Agustus dan 25% pada bulan September. Sementara untuk kategori 4x4 artinya kendaraan dengan total rodanya adalah empat dengan mode penggeraknya disalurkan pada empat roda sekaligus yang umumnya diperuntukkan pada kendaraan *off-road*, seperti Toyota Innova 2.4, Toyota Fortuner VRZ 4x4, dan kendaraan lainnya dengan sistem penggerak serupa yang menerima relaksasi PPnBM sebesar 25% pada bulan April hingga Agustus dan 12.5% pada bulan September hingga Desember (CCN Indonesia, 2021).

Kemudian pada kebijakan relaksasi PPnBM di tahun 2022 yang diatur berdasarkan Keputusan Menteri Perindustrian Nomor 852 Tahun 2022 mengenai Kendaraan Bermotor dengan Pajak Penjualan Atas Barang Mewah Atas Penyerahan Barang Kena Pajak yang Tergolong Mewah Ditanggung oleh Pemerintah untuk tahun anggaran 2022, dimana kebijakan relaksasi PPnBM kendaraan sedikit berbeda dibandingkan yang berlaku di tahun 2021. Dimana tahun 2022, pemerintah menambahkan kategori mobil murah ramah lingkungan atau *low cost green car* (LCGC) dengan rentang harga dibawah Rp 200 juta dan beberapa mobil lain dengan rentang harga Rp 200 juta hingga Rp 250 juta. Persentase relaksasi PPnBM otomotif di tahun 2022 pun cukup berbeda dibandingkan dengan

kebijakan yang diterapkan di tahun 2021. Di tahun 2022, pemberlakuan PPnBM DTP di bulan Januari hingga Maret akan mendapatkan fasilitas sebesar 3%, di bulan April hingga Juni akan mendapatkan fasilitas PPnBM DTP sebesar 2%, di bulan Juli hingga September akan mendapatkan fasilitas PPnBM DTP sebesar 1%, dan di bulan Oktober hingga Desember tidak mendapat fasilitas sehingga harus membayar penuh sesuai tarifnya yaitu sebesar 3%. Kemudian untuk mobil dengan rentang harga Rp 200 juta hingga Rp 250 juta dengan tarifnya adalah 15% maka akan menerima relaksasi PPnBM DTP sebesar 50% dari tarif, yang mana kebijakan ini hanya berlaku di kuartal awal saja yaitu di bulan Januari hingga Maret sementara untuk kuartal berikutnya pemberian diskon PPnBM ini tidak berlaku lagi yang artinya konsumen harus membayar sesuai tarif yang berlaku (Toyota Astra, 2022). PT Astra Internasional Tbk yang mampu menguasai lebih dari 70% pangsa pasar kendaraan roda 2 dan lebih dari 50% pada pangsa pasar kendaraan roda 4 serta pemberlakuan relaksasi PPnBM oleh pemerintah untuk produk otomotif terkhususnya otomotif muatan komponen lokal dan kendaraan listrik, maka menjadi kesempatan bagi PT Astra Internasional Tbk terkhususnya pada anak perusahaannya di sektor komponen kendaraan yaitu PT Astra Otoparts Tbk agar dapat menjaga serta meningkatkan standar kualitas dari komponen kendaraan yang diproduksinya hingga pada layanan setelah pembelian (*aftersales service*) agar dapat mempertahankan dan meningkatkan kredibilitas maupun nilai perusahaan sebagai pemain besar dalam industri otomotif nasional maupun internasional.

Dalam menjamin kualitas produk otomotifnya, PT Astra Internasional Tbk mempercayai produk suku cadangnya kepada PT Astra Otoparts Tbk melalui penjaminan kualitas komponen suku cadang yang digunakan untuk produksi serta perakitan otomotif melalui anak perusahaannya pada segmen komponen, dimana PT Astra Otoparts Tbk juga sebagai satu-satunya entitas anak perusahaan pada segmen komponen yang sudah *go public* serta sebagai satu-satunya anak perusahaan pada segmen komponen PT Astra Internasional Tbk dengan total aset terbesar bahkan diantara anak perusahaan sektor otomotif. Beberapa merek otomotif terkemuka di Indonesia yang mempercayakan kualitas suku cadangnya kepada PT Astra Otoparts Tbk, seperti Toyota, Daihatsu, Lexus, Isuzu, Honda, Hyundai, Mitsubishi, Nissan, Mazda, Kia, Suzuki, Wuling bahkan Mercedes-Benz.

Berbagai merek otomotif ternama telah mempercayai PT Astra Otoparts Tbk sebagai produsen komponen produk kendaraannya, maka menjadi suatu kesempatan bagi perusahaan untuk terus berkembang dan meningkatkan daya saingnya. Perkembangan pada PT Astra Otoparts Tbk dapat dilihat dari angka penjualan bersih, laba atau rugi bersih, total aset, *net profit margin* (NPM), *return on asset* (ROA), dan *return on equity* (ROE).

Tabel 1. 5

Penjualan Bersih, Total Aset, Laba/Rugi Bersih, *Net Profit Margin* (NPM), *Return on Asset* (ROA), dan *Return on Equity* (ROE) PT Astra Otoparts Tbk tahun 2019-2023 (dalam jutaan Rupiah)

Tahun	Penjualan Bersih	Total Aset	Laba/Rugi Bersih	<i>Net Profit Margin</i> (NPM)	<i>Return on Asset</i> (ROA)	<i>Return on Equity</i> (ROE)
2019	15.444.775	16.015.709	816.971	5,29%	5,10%	7,01%
2020	11.869.221	15.180.094	(37.864)	-0,32%	-0,25%	-0,34%
2021	15.151.663	16.947.148	634.931	4,19%	3,75%	5,36%
2022	18.579.927	18.520.261	1.474.280	7,93%	7,96%	11,30%
2023	18.649.065	19.613.043	2.012.702	10,79%	10,26%	13,84%

Sumber : Laporan Tahunan PT Astra Otoparts Tbk tahun 2019-2023, data diolah

Selama lima tahun terakhir, yaitu dari tahun 2019 hingga 2023, kondisi PT Astra Otoparts Tbk dapat dikatakan cukup bervariasi yang turut dipengaruhi oleh kondisi perekonomian serta industri otomotif dan komponen otomotif Indonesia tahun tersebut yang mana cukup terjadi banyak perubahan sebagai dampak terjadinya pandemi serta berbagai inovasi baru pada industri tersebut. PT Astra Otoparts Tbk sebagai penopang daya saing PT Astra Internasional Tbk dalam penyediaan komponen otomotif yang mana PT Astra Internasional Tbk mendominasi lebih dari 50 % pangsa pasar otomotif nasional, hal ini menjadi sebuah kesempatan bagi PT Astra Otoparts Tbk untuk berkembang sehingga dapat lebih mendominasi pasar komponen otomotif. Jika dilihat dari angka penjualan

bersih, total aset, laba/rugi bersih, *net profit margin* (NPM), *return on asset* (ROA), dan *return on equity* (ROE) perusahaan sempat mengalami penurunan di tahun 2020 namun terus berkembang di tahun berikutnya hingga di tahun 2023. Namun, jika dibandingkan antara penjualan bersih dan total aset maka peningkatan atau penurunan pada total aset tidak sejalan dengan peningkatan atau penurunan penjualannya sehingga dapat dikatakan bahwa pemanfaatan aset kurang produktif untuk menghasilkan penjualan maupun keuntungan. Kemudian pada nilai ROA dan nilai ROE, menunjukkan bahwa tingkat pengembalian pada ekuitas lebih besar dibandingkan dengan tingkat pengembalian aset yang artinya efektivitas perusahaan dalam menggunakan permodalannya lebih baik dibandingkan dengan penggunaan asetnya untuk menghasilkan keuntungan.

Untuk mengukur tingkat efektivitas serta efisiensi PT Astra Otoparts Tbk dalam memanfaatkan aset, liabilitas, dan ekuitas untuk menghasilkan keuntungan, maka penulis melakukan analisis dengan metode sistem DuPont. Sistem DuPont sebagai alat untuk mendiagnosa bagian mana di dalam perusahaan yang bertanggung jawab terhadap kondisi keuangan perusahaan dengan membedah laporan keuangan perusahaan, yaitu Laporan Laba Rugi dan Laporan Posisi Keuangan atau Neraca, serta menilai kondisi keuangannya dengan menghubungkan *Return on Asset* (ROA) dan *Return on Equity* (ROE) dengan *Financial Leverage Multiplier* (FLM) atau Pengganda Tingkat Ekuitas untuk menilai mata rantai margin laba bersih dengan perputaran total aset (Gitman & Zutter, 2014). Dalam penelitian ini, penulis menggunakan penelitian terdahulu dengan metode analisis yang sama dalam menilai kinerja keuangan, yaitu studi kasus yang ditulis oleh Michael Gian mengenai “Penggunaan Analisis DuPont dan EVA untuk Mengevaluasi Kinerja Keuangan PT Blue Bird Tbk Pasca Hadirnya *Platform Transportasi Online*”.

Maka berdasarkan penjelasan fenomena diatas, maka penulis tertarik dalam melakukan penelitian yang berjudul “Penggunaan Sistem DuPont Dalam Analisis NPM, TATO, ROA, FLM, dan ROE PT Astra Otoparts Tahun 2019-2023”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan pada latar belakang penelitian, maka rumusan masalah pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana perkembangan penjualan PT Astra Otoparts Tbk pada tahun 2019-2023 ?
2. Bagaimana perkembangan *Net Profit Margin* (NPM) PT Astra Otoparts Tbk melalui analisis sistem DuPont pada tahun 2019-2023 ?
3. Bagaimana perkembangan *Total Asset Turnover* (TATO) PT Astra Otoparts Tbk melalui analisis sistem DuPont pada tahun 2019-2023 ?
4. Bagaimana perkembangan *Return on Asset* (ROA) PT Astra Otoparts Tbk melalui analisis sistem DuPont pada tahun 2019-2023 ?
5. Bagaimana perkembangan *Financial Leverage Multiplier* (FLM) PT Astra Otoparts Tbk melalui analisis sistem DuPont pada tahun 2019-2023 ?
6. Bagaimana perkembangan *Return on Equity* (ROE) PT Astra Otoparts Tbk melalui analisis sistem DuPont pada tahun 2019-2023 ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan penjelasan pada latar belakang penelitian, maka tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui perkembangan penjualan PT Astra Otoparts Tbk pada tahun 2019-2023.
2. Untuk mengetahui perkembangan *Net Profit Margin* (NPM) PT Astra Otoparts Tbk melalui analisis sistem DuPont pada tahun 2019-2023.
3. Untuk mengetahui perkembangan *Total Asset Turnover* (TATO) PT Astra Otoparts Tbk melalui analisis sistem DuPont pada tahun 2019-2023.
4. Untuk mengetahui perkembangan *Return on Asset* (ROA) PT Astra Otoparts Tbk melalui analisis sistem DuPont pada tahun 2019-2023.
5. Untuk mengetahui perkembangan *Financial Leverage Multiplier* (FLM) PT Astra Otoparts Tbk melalui analisis sistem DuPont pada tahun 2019-2023.
6. Untuk mengetahui perkembangan *Return on Equity* (ROE) PT Astra Otoparts Tbk melalui analisis sistem DuPont pada tahun 2019-2023.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan

Dapat mengetahui kinerja perusahaan dalam mengelola aset serta permodalannya untuk menghasilkan penjualan dan keuntungan serta konsistensinya dalam meng-implementasikan strategi jangka pendek maupun jangka panjang terhadap kinerja perusahaan.

2. Penulis

Meningkatkan wawasan terhadap strategi dan kinerja PT Astra Otoparts Tbk, kondisi industri otomotif dan komponen otomotif, serta kemampuan dalam menganalisis kinerja perusahaan menggunakan metode DuPont.

3. Pembaca lainnya

Meningkatkan wawasan serta dapat dijadikan bahan penelitian selanjutnya untuk dikembangkan.

1.5 Kerangka Pemikiran

Memaksimalkan kekayaan pemegang saham dan kekayaan perusahaan merupakan tujuan perusahaan yang dapat dicapai melalui manajemen keuangan yang baik (Gitman & Zutter, 2014). Manajemen keuangan ialah kolaborasi antara ilmu dan seni dalam mengelola uang yang secara aktif mengelola semua urusan keuangan perusahaan, baik dalam skala kecil maupun besar (Gitman & Zutter, 2014). Melalui manajemen keuangan, maka dapat memaksimalkan kekayaan pemegang saham dengan menentukan keputusan serta alternatifnya dengan mempertimbangkan pengembalian dan risikonya. Selain itu, melalui manajemen keuangan maka dapat memaksimalkan kekayaan atau keuntungan perusahaan dengan memaksimalkan harga saham perusahaan dan mengawasi arus kas perusahaan (Gitman & Zutter, 2014). Maka dari itu, untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memaksimalkan kekayaan pemegang saham dan kekayaan perusahaan dapat dianalisis menggunakan metode analisis DuPont. Analisis DuPont adalah suatu alat yang dapat digunakan untuk mendiagnosa bagian mana di dalam perusahaan yang bertanggung jawab terhadap kondisi keuangan perusahaan

dengan membedah laporan keuangan, yaitu Laporan Laba Rugi dan Laporan Neraca, serta menilai kondisi keuangannya untuk mengukur efisiensi dan efektivitas perusahaan terhadap profitabilitasnya dengan menghubungkan *Return on Asset* (ROA) dengan *Financial Leverage Multiplier* (FLM) yang akan menunjukkan nilai *Return on Equity* (ROE) untuk menilai keberhasilan perusahaan dalam mengelola ekuitas beserta aset dan pembiayaan dalam menghasilkan penjualan (Gitman & Zutter, 2014). Beberapa perhitungan yang digunakan dalam sistem DuPont, yaitu *Net Profit Margin* (NPM) yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi perusahaan dalam mengelola biaya untuk menghasilkan penjualan, *Total Asset Turnover* (TATO) yang digunakan untuk mengukur perputaran total aset yang menunjukkan efisiensi perusahaan menggunakan asetnya untuk menghasilkan penjualan, *Return on Asset* (ROA) yang digunakan untuk mengukur efektivitas dalam menghasilkan keuntungan dengan aset, *Financial Leverage Multiplier* (FLM) yang digunakan untuk mengukur kontribusi ekuitas dan liabilitas dalam mendanai total aset, dan *Return on Equity* (ROE) yang digunakan untuk mengukur pengembalian atas investasi di perusahaan (Gitman & Zutter, 2014)